

Pentingnya Statistik Kesehatan dan Sistem Pelaporan di Rumah Sakit

Fani Farhansyah^{1*}, Desfa Anisa², Claudia³, Dian Mirawati⁴

¹⁻⁴Universitas Awal Bros, Indonesia

Email: ¹⁾ fanifarhansyah26@gmail.com, ²⁾ desfaanisa12@gmail.com

Received : 20 January - 2025

Accepted : 02 March - 2025

Published online : 05 March - 2025

Abstract

The hospital reporting system (SPRS) is a system created by the health department that aims to obtain data on all hospital activities throughout Indonesia which is then used as information about the national health situation. The reporting system is crucial, requiring all Indonesian hospitals to submit reports strictly on schedule. One of the reports made by the Hospital is the monthly morbidity report. The monthly morbidity report is a monthly report of disease data containing ICD-10 code data and the distribution of disease cases by age group as well as new or old cases. LB1 data is used by the Health Office to carry out planning, monitoring, and evaluation for follow-up. The data source for 10 outpatient diseases at Awal Bros Hospital comes from daily patient visit reports. The outpatient visit report at Awal Bros Hospital is in the form of electronic data obtained from the outpatient Electronic Medical Record that has been inputted by officers when patients come for treatment or visit on January 1 to 31, 2025. Then the data that has been drawn in the form of Microsoft Excel is filtered and in the pivot table, select the rows diagnosis and value No. Registration then the data is sorted and the data of the Top 10 Most Common Diseases is obtained. At Awal Bros Hospital, back diseases and disc disorders with radiculopathy are the most prevalent, with 2,203 cases. Thus, health workers should prioritize lifestyle counseling to address this significant health issue.

Keywords: Health Statistics, Reporting, Hospitals.

Abstrak

Sistem pelaporan rumah sakit (SPRS) merupakan sebuah sistem yang dibuat oleh departemen kesehatan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktivitas rumah sakit di seluruh Indonesia guna menjadi acuan tentang situasi kesehatan nasional. Sistem pelaporan ini sangat penting, sehingga setiap rumah sakit di Indonesia wajib menyampaikan laporan sesuai jadwal yang ditetapkan. Salah satu contoh laporan yang diberikan oleh Rumah Sakit adalah laporan bulanan mengenai kesakitan. Laporan mengenai kesakitan adalah laporan bulanan yang memuat data mengenai penyakit dan termasuk distribusi kasus penyakit berdasarkan kelompok usia serta kasus baru dan lama. Data ini berguna bagi Dinas Kesehatan dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi untuk tindak lanjut yang diperlukan. Data tentang 10 penyakit yang paling sering ditemui di Rumah Sakit Awal Bros diperoleh dari catatan kunjungan pasien setiap hari. Informasi kunjungan pasien ini diperoleh dalam bentuk data elektronik dari Rekam Medis Elektronik rawat jalan yang telah diisi oleh petugas ketika pasien datang pada bulan Januari 2025. Data tersebut kemudian diekstrak ke dalam Microsoft Excel, disaring dan diubah menjadi tabel pivot, dengan memilih row diagnosa dan value No. Registrasi untuk mengetahui 10 penyakit terbanyak. Di Rumah Sakit Awal Bros, penyakit punggung dan gangguan diskus dengan radikulopati merupakan kasus terbanyak, dengan 2.203 kasus. Demikian, tenaga kesehatan perlu memprioritaskan konseling gaya hidup untuk mengatasi masalah kesehatan ini.

Kata Kunci: Statistik Kesehatan, Pelaporan, Rumah Sakit.



1. Pendahuluan

Fasilitas Kesehatan adalah tempat di mana pelayanan kesehatan bagi individu diselenggarakan dengan sepenuhnya, termasuk layanan yang mendorong, mencegah, menyembuhkan, merawat, dan/atau meredakan penderitaan dengan menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat (UU No. 17, 2023). Fungsi-fungsi yang beragam terkait dengan pelayanan, pendidikan, pelatihan, dan penelitian serta pengembangan ilmu dan teknologi kesehatan harus dilakukan agar fasilitas kesehatan dapat menjalankan tugas dengan profesional di bidang medis dan administrasi kesehatan. Kini, perkembangan teknologi yang sangat cepat dapat dimanfaatkan dan diterapkan di semua bidang, termasuk di bidang kesehatan seperti di fasilitas kesehatan (Rinaldi et al., 2022). Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah mendorong masyarakat untuk menginginkan pelayanan kesehatan yang lebih cepat yang membuat rumah sakit harus terus meningkatkan pelayanannya. Dengan memanfaatkan kemajuan TI, rumah sakit dapat lebih efisien dalam mengelola informasi dan proses data (Mulyani, 2017). Penggunaan teknologi dalam sistem informasi tidak hanya meningkatkan kualitas informasi tetapi juga kuantitasnya, sehingga teknologi informasi, terutama komputer, sangat penting dalam sistem rumah sakit. Informasi memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, oleh karena itu rumah sakit harus terus beradaptasi dengan teknologi informasi untuk mengelola data secara efisien. Manajemen data yang dulunya manual, mulai ditinggalkan karena kini rumah sakit menggunakan teknologi informasi modern dalam proses pengelolaan data menggunakan media elektronik seperti komputer dan mesin (Inayatullah, 2021).

Sistem pelaporan rumah sakit (SPRS) merupakan sistem yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mengumpulkan informasi seputar aktivitas rumah sakit di seluruh Indonesia guna membantu dalam pemantauan kondisi kesehatan nasional (Lestari, 2021). Karena pentingnya sistem ini, setiap rumah sakit diwajibkan untuk memberikan laporan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Salah satu jenis laporan yang disusun oleh rumah sakit adalah laporan bulanan kesakitan yang mencakup data penyakit berdasarkan kode ICD-10 dan distribusi kasus menurut kelompok usia serta klasifikasi kasus baru dan lama. Data tersebut akan digunakan oleh Dinas Kesehatan untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi guna dilakukan tindak lanjut yang diperlukan.

LB1 adalah informasi yang sangat penting untuk digunakan dalam pengambilan keputusan terkait penyakit-penyakit yang ada di masyarakat. Kualitas data dalam laporan tersebut sangat berharga karena kemampuannya untuk diberikan kepada Dinas Kesehatan dengan tepat waktu, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan. Setiap bulan, triwulan, dan tahunan, Rumah Sakit secara rutin melaporkan data kesehatan kepada Dinas Kesehatan. Proses penginputan rekam medis dan pelaporan data LB1 dilakukan secara digital dalam bentuk File, dokumen Excel, dan dikirim melalui email. Data rekam medis tersebut digunakan dalam pembuatan laporan bulanan LB1.

Laporan sepuluh besar penyakit rawat inap menurut sistem informasi Rumah Sakit di Indonesia (Sistem Pelaporan Rumah Sakit Revisi VI), PERMENKES No. 1171/MENKES/PER/VI/2011 yaitu RL 5.4 (Laporan Sepuluh Besar Penyakit Rawat Jalan) memuat: Formulir RL 5.4 digunakan untuk merekap data 10 penyakit paling umum yang didiagnosis pada pasien rawat jalan selama satu tahun. Data ini dikumpulkan dari tanggal 1 Januari hingga 31 Desember setiap tahunnya. Peringkat 10 penyakit rawat jalan dapat disusun berdasarkan laporan diagnosa bulanan, namun tidak termasuk kondisi ibu melahirkan normal, bayi sehat, imunisasi, pemasangan spiral, dan lainnya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Rumah Sakit

Fasilitas medis yaitu tempat yang memberikan layanan kesehatan yang lengkap kepada individu dengan fasilitas rawat inap, konsultasi dokter, dan pertolongan darurat. Sekilas rumah sakit adalah tempat pelayanan kesehatan yang menawarkan layanan penuh dengan kebutuhan pasien yang berbeda seperti perawatan di rumah sakit, konsultasi medis, serta pelayanan gawat darurat (Amran et al., 2022).

Rumah Sakit merupakan sebuah lembaga yang dijalankan oleh tenaga medis terlatih yang bekerja sama dengan fasilitas kesehatan yang kompleks, merawat pasien secara berkelanjutan, mendiagnosis, dan menyembuhkan penyakit yang diderita oleh pasien (Nabil, 2023).

2.2. Rawat Jalan

Perawatan di rumah adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien yang dapat diatasi tanpa perlu dirawat di rumah sakit untuk waktu yang lama atau tanpa butuh pengawasan medis yang terus-menerus. Layanan rawat jalan biasanya meliputi konsultasi dengan dokter spesialis, pemeriksaan penunjang seperti laboratorium atau radiologi, serta tindakan medis sederhana. Pasien rawat jalan biasanya datang ke rumah sakit atau klinik untuk menjalani pemeriksaan atau pengobatan, kemudian kembali ke rumah setelah selesai. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, layanan rawat jalan dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi pasien yang memerlukan perawatan kesehatan tanpa harus menjalani rawat inap.

2.3. Laporan Bulanan 1

LB1 adalah laporan penting yang berisi informasi tentang data kesakitan setiap bulannya (Bestari, 2020). Dokumen ini mengandalkan data dari catatan medis pasien seperti diagnosis, jenis kelamin, jenis kasus, jenis asuransi, tanggal lahir, nama lain dari fasilitas kesehatan, serta waktu dan tanggal pendaftaran. LB1 harus disampaikan ke Dinas Kesehatan paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya (Nurchayati, 2022).

2.4. Formulir RL 5.4

Formulir RL 5.4 merupakan formulir yang berfungsi untuk mencatat data mengenai 10 penyakit paling umum yang dirawat di unit rawat jalan selama satu tahun. Informasi dikumpulkan mulai dari tanggal 1 Januari hingga 31 Desember setiap tahunnya.

3. Metode Penelitian

Kegiatan ini dilakukan di Rumah Sakit Awal Bros Batam. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini berupa penyampaian materi dengan menayangkan power point, setelah itu dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan secara luring yang dihadiri petugas rekam medis, petugas casemix, bagian diklat, dosen dan mahasiswa dari Universitas Awal Bros. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan pihak Rumah Sakit. Sumber data 10 penyakit rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros berasal dari laporan kunjungan pasien setiap harinya. Data yang diambil adalah pada tanggal 01 s/d 31 Januari 2025.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros antara tanggal 01 dan 31 Januari 2025 mencapai 32,788 pasien. Penyakit paling umum di rumah sakit tersebut adalah gangguan pada tulang belakang dan diskus intervertebralis dengan radikulopati, yang mencapai 2203 kasus. Ini merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh petugas kesehatan agar dapat memberikan informasi tentang gaya hidup sehat.

Berdasarkan data morbiditas rawat jalan pada bulan Januari 2025, 10 besar penyakit yang paling banyak ditemukan pada Januari 2025 adalah sebagai berikut:

1. Lumbar and other intervertebral disc disorder with radiculopathy (penyakit pinggang dan gangguan diskus intervertebralis lainnya dengan radikulopati) : 2.203 kasus
2. Expressive language disorders (Gangguan berbahasa ekspresif) : 1.012 kasus
3. Atherosclerotic heart disease (Penyakit jantung aterosklerotik) : 673 kasus
4. Acute upper respiratory inection, unspecified (Infeksi saluran pernapasan atas kaut, tidak spesifik) : 557 kasus
5. Gonathrosis, unspecified (Gonathrosis, tidak spesifik) : 459 kasus
6. Cervical disc disorder with radiculopathy (Gangguan diskus servikal dengan radikulopati) : 432 kasus
7. Necrosis of pulp (Nekrosis pulpa) : 415 kasus
8. Low back pain (Nyeri punggung bawah : 354 kasus
9. Essential (primary) hypertension (Hipertensi esensial (primer) : 350 kasus
10. Pulpitis (pulpitis) : 326 kasus

Radikulopati lumbal adalah suatu gangguan yang menyebar dan memengaruhi lebih dari satu akar saraf di bawahnya, menyebabkan nyeri, kehilangan sensasi, dan fungsi motorik yang tergantung pada seberapa parahnya saraf tertekan. Penyebab utama dari radikulopati lumbal biasanya adalah akibat dari herniasi diskus yang menyebabkan tekanan pada akar saraf atau spondylosis. Prevalensi penyakit ini diperkirakan mencapai 3%-5% dari total populasi dunia, memengaruhi laki-laki dan perempuan. Usia juga merupakan faktor risiko utama, karena penyakit ini lebih sering terjadi akibat proses degeneratif pada tulang belakang.

Penyebab gangguan lumbal sebagai kasus penyakit terbanyak di Rumah Sakit Awal Bros yaitu karna efek dari proses penuaan, Seiring bertambahnya usia, disc intervertebralis yang berfungsi sebagai bantalan antar tulang belakang akan mengalami degenerasi secara alami. Disc ini kehilangan kelembaban dan menjadi kurang fleksibel serta lebih rentan terhadap kerusakan. Proses ini dapat menyebabkan disc menjadi menonjol atau bahkan hernia, yang pada gilirannya dapat menekan saraf di sekitar tulang belakang, menyebabkan radikulopati (nyeri saraf yang menyebar ke bagian tubuh lainnya) (Aswan, 2024). Efek lainnya juga akibat pekerjaan atau aktivitas yang melibatkan pembengkokan tubuh secara berulang, mengangkat benda berat, atau postur tubuh yang buruk dapat memberikan tekanan berlebihan pada tulang belakang. Dan juga akibat cedera kecelakaan atau trauma, bisa juga akibat faktor genetik, gaya hidup, obesitas, merokok.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Foto Bersama

4.2. Pembahasan

Laporan kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Awal Bros ini berbentuk data elektronik yang didapat dari Electronic Medical Record rawat jalan yang sudah diinput oleh petugas ketika pasien datang berobat atau berkunjung pada tanggal 01 s/d 31 Januari 2025. Kemudian data yang sudah ditarik dalam bentuk Microsoft Excel yang di filter dan di pivot table, pilih rows diagnosa dan value No. Registrasi kemudian data diurutkan dan didapatkan data 10 Besar Penyakit Terbanyak.

Pengumpulan dan pengolahan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Data mentah harus diolah secara sistematis agar bisa disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami seperti tabel atau grafik, sehingga

memudahkan analisis dan kesimpulan. Proses pengolahan data sangat vital dalam penelitian karena akan mempengaruhi hasil akhir penarikan kesimpulan (Sabiladina et al., 2021).

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2RS) rumah sakit adalah sistem yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan kegiatan rumah sakit. Sistem ini bertujuan untuk memantau kinerja rumah sakit dan meningkatkan efektivitas pelayanan. Pengarsipan bulanan di Rumah Sakit Awal Bros sebelum dikirim ke dinas kesehatan diawasi oleh program-program yang berbeda, salah satunya adalah data kesakitan yang dimonitor oleh pemimpin ruangan sebelum diolah dan dikirim. Proses pengolahan Laporan Bulanan dilakukan secara digital menggunakan aplikasi pengolahan data dan microsoft excel oleh staf pelaporan yang melakukan analisis kunjungan pasien setiap hari untuk mengidentifikasi 10 penyakit teratas.

Pengolahan informasi yang efektif sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Penyajian data dalam format tabel memberikan kemudahan dalam menganalisis kejadian atau kasus tertentu. Data perbandingan yang disusun berdasarkan hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas dan membantu dalam merumuskan kebijakan yang efektif. Dalam penggunaan RL 5.4, petugas menggunakan komputerisasi untuk mengekstrak data dari SIMRS ke dalam format excel, kemudian data diatur dan disaring menggunakan pivot table untuk mempermudah analisis.

5. Kesimpulan

Dari data sensus rawat jalan didapatkan 10 besar penyakit pada bulan Januari dengan diagnosa terbanyak yaitu Lumbar and other intervertebral disc disorder with radiculopathy (penyakit pinggang dan gangguan diskus intervertebralis lainnya dengan radikulopati) berjumlah 2.203 kasus dan diagnosa terendah yaitu penyakit pulpitis berjumlah 326 kasus. Maka sebaiknya hal ini menjadi perhatian khusus oleh petugas kesehatan agar dapat dilakukannya penyuluhan gaya hidup yang sehat.

Pendataan bulanan dilakukan oleh petugas rekam medis dan dikirimkan ke dinas pelaporan setiap awal bulan berikutnya, maksimal sebelum tanggal 6. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi oleh petugas pelaporan, dimana daftar untuk 10 besar penyakit disusun setiap bulan dengan menggunakan Microsoft Excel. Selain itu, penyajian data yang telah direkapitulasi akan di input oleh petugas pelapor ke Dinas Kesehatan, setiap permulaan tahun melalui SIRS online. Sumber data yang diaplikasikan meliputi data orang yang berkunjung dan kunjungan rawat jalan.

6. Daftar Pustaka

- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2), 69–76.
- Aswan, N. R. (2024). Radikulopati Lumbal ec Herniasi Nukleus Pulposus (HNP). *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(1), 137–142.
- Bestari, V. R. (2020). Tinjauan Pelaksanaan Pelaporan Data Kesakitan (LB1) Pada Kasus Rabies Di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2019. *JHMHS: Journal of Hospital Management and Health Science*, 1(02), 56–66.
- Inayatullah, A. (2021). *Evaluasi Penggunaan Mesin Apm (Anjungan Pendaftaran Mandiri) Dengan Metode Eucs Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta Laporan Praktik Kerja Lapangan*.
- Lestari, A. (2021). *Tinjauan Beban Kerja Petugas Rekam Medis Guna Meningkatkan Produktivitas Petugas Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI-AD TK. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA*.

- Mulyani, S. (2017). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Analisis dan Perancangan*. Abdi Sistematika.
- Nabil, M. Z. (2023). *Tinjauan Pelaksanaan Perlindungan Map Rekam Medis Di Rumah Sakit Manyar Medical Centre*. STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.
- Nurcahyati, S. (2022). Pemanfaatan Data Rekam Medis Dalam Pelaporan Bulanan Di Puskesmas Kejaksan Cirebon. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 2(1).
- Rinaldi, M., Anisa, D., & Farhansyah, F. (2022). Development of an E-Clinic System Based on a Website at Tamara Clinic, Batam City. *PHARMACOLOGY, MEDICAL REPORTS, ORTHOPEDIC, AND ILLNESS DETAILS*, 1(4), 32–41. <https://doi.org/10.55047/comorbid.v1i4.799>
- Sabiladina, K., Fannya, P., & Widjaja, L. (2021). Tinjauan tahap-tahap pelaksanaan laporan bulanan data kesakitan (lb1) literature review. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 4(2).